

**PERKEMBANGAN TARI TANDUAK TRADISI KE TARI TANDUAK KREASI
PADA SANGGAR PUTI JUNJUNG KENAGARIAN SIJUNJUNG
KECAMATAN SIJUNJUNG KABUPATEN SIJUNJUNG**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mendapatkan
Gelar Sarjana Pendidikan*



Oleh:

**FEBY TRY RAHMANDA
NIM. 14023004**

**JURUSAN SENDRATASIK
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2019**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

SKRIPSI

Judul : Perkembangan Tari Tanduak Tradisi ke Tari Tanduak Kreasi
pada Sanggar Puti Junjung Kenagarian Sijunjung
Kecamatan Sijunjung Kabupaten Sijunjung

Nama : Feby Try Rahmanda

NIM/TM : 14023004/2014

Program Studi : Pendidikan Sندراتاسيك

Jurusan : Sندراتاسيك

Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 14 Januari 2019

Disetujui oleh:

Pembimbing I,



Dra. Darmawati, M.Hum., Ph.D.
NIP. 19590829 199203 2 001

Pembimbing II,



Indrayuda, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
NIP. 19640617 199601 1 001

Ketua Jurusan,



Afifah Asriati, S.Sn., M.A.
NIP. 19630106 198603 2 002

PENGESAHAN TIM PENGUJI

SKRIPSI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang

Perkembangan Tari Tanduak Tradisi ke Tari Tanduak Kreasi
pada Sanggar Puti Junjung Kenagarian Sijunjung
Kecamatan Sijunjung Kabupaten Sijunjung

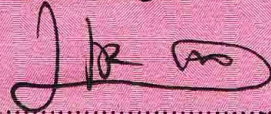
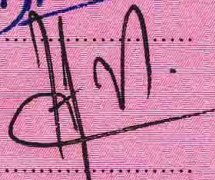
Nama : Feby Try Rahmanda
NIM/TM : 14023004/2014
Program Studi : Pendidikan Sendratasik
Jurusan : Sendratasik
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 13 Februari 2019

Tim Penguji:

	Nama
1. Ketua	: Dra. Darmawati, M.Hum., Ph.D.
2. Anggota	: Indrayuda, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
3. Anggota	: Afifah Asriati, S.Sn., M.A.
4. Anggota	: Dra. Desfiarni, M.Hum.
5. Anggota	: Dra. Nerosti, M.Hum., Ph.D.

Tanda Tangan

1. 
2. 
3. 
4. 
5. 



SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Feby Try Rahmanda
NIM/TM : 14023004/2014
Program Studi : Pendidikan Sندراتاسيك
Jurusan : Sندراتاسيك
Fakultas : FBS UNP

Dengan ini menyatakan, bahwa Skripsi saya dengan judul “Perkembangan Tari Tanduak Tradisi ke Tari Tanduak Kreasi pada Sanggar Puti Junjung Kenagarian Sijunjung Kecamatan Sijunjung Kabupaten Sijunjung”, adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di institusi UNP maupun di masyarakat dan Negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Diketahui oleh:
Ketua Jurusan Sندراتاسيك,


Afifah Asriati, S.Sn., M.A.
NIP. 19630106 198603 2 002

Saya yang menyatakan,




Feby Try Rahmanda
NIM/TM. 14023004/2014

ABSTRAK

Feby Try Rahmanda. 2019. Perkembangan Tari Tanduak Tradisi ke Tari Tanduak Kreasi pada Sanggar Puti Junjung Kecamatan Sijunjung Kabupaten Sijunjung. *Skripsi*. Fakultas Bahasa Dan Seni Universitas Negeri Padang

Penelitian bertujuan untuk mengungkapkan, mendeskripsikan dan menganalisis tentang Perkembangan Tari *Tanduak* Tradisi ke Tari *Tanduak* Kreasi pada Sanggar Puti Junjung Kenagarian Sijunjung Kecamatan Sijunjung Kabupaten Sijunjung.

Jenis penelitian ini adalah penelitian Kualitatif dengan metode deskriptif analisis. Objek penelitian ini adalah kesenian Tari Tanduak dari Nagari Latang Kecamatan Lubuak Tarok Kabupaten Sijunjung. Jenis data dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Instrumen utama adalah peneliti itu sendiri. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara kepustakaan, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang dikumpul di analisis dengan teknik interpretasi sehingga dapat diperoleh kebenarannya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Tari Tanduak tradisi sudah mengalami perkembangan menjadi tari Tanduak yang sudah di kreasikan yang dapat dilihat melalui pengolahan gerak, busana, musik, konfigurasi, waktu dan tempat pertunjukan serta aspek penari yang di kemas dalam bentuk baru. jadi proses perkembangan tari Tanduak di Nagari Sijunjung di dukung karena adanya pembinaan dan pelatihan oleh Sanggar Puti Junjung yang menjadi wadah untuk generasi muda dan mudi dalam upaya mempertahankan warisan budaya dan menjadi identitas nagari setempat.

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rakmat, nikmat, hidayah dan dorongan yang kuat sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini dengan judul **“Perkembangan Tari Tanduak Tradisi ke Tari Tanduak Kreasi pada Sanggar Puti Junjung Kecamatan Sijunjung Kabupaten Sijunjung”**.

Skripsi ini dibuat dalam rangka memenuhi persyaratan penyelesaian pendidikan Strata Satu (SI) Pada program Studi Pendidikan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang

Dalam melaksanakan penulisan dan penelitian di lapangan, penulis telah mendapatkan bantuan dan dukungan dari berbagai pihak, sehingga Skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Untuk itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Ibu Afifah Asriati, S.Sn., M.A Ketua Jurusan Sendratasik dan bapak Drs. Marzam, M.Hum Sekretaris Jurusan Sendratasik, Fakultas dan Seni, Universitas Negeri Padang.
2. Ibu Dra. Darmawati, M,Hum., Ph.D sebagai pembimbing I dan Bapak Indrayuda, S.Pd., M.Pd., Ph.D sebagai Pembimbing II yang telah banyak memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Tim penguji skripsi yang telah memberikan saran dan masukan dalam penyempurnaan skripsi ini, yaitu Afifah Asriati, S.Sn., M.A. Dra. Desfiarni, M.Hum dan Dra. Nerosti, M.Hum., Ph.D.

4. Ibu Afifah Asriati, S.Sn., M.A Ketua Jurusan Sendratasik dan bapak Drs. Marzam, M.Hum Sekretaris Jurusan Sendratasik, Fakultas dan Seni, Universitas Negeri Padang.
5. Bapak dan Ibu Dosen serta staf pengajar dan staf tata usaha jurusan Sendratasik yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Kepada kedua orang tuaku, Babe Winata dan mamaku Tridarninggsih yang sudah memberikan do'a dan tiada hentinya mendukung slama proses penulisan ku
7. serta kakak adik ,mamas, dan sahabatku-sahabatku yang telah memberikan dukungan, moril, semangat dan doa sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Seluruh teman seperjuangan tahun 2014 Jurusan Sendratasik yang senantiasa memberikan semangat dalam penyelesaian skripsi ini.

Peneliti menyadari dengan segala kekurangan dan keterbatasan dari peneliti, skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, baik dari segi isi maupun penyajiannya. Oleh sebab itu peneliti mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk menyempurnakan skripsi ini. Harapan peneliti semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan memberikan tambahan ilmu bagi peneliti dan pembaca.

Padang, Februari 2019

Peneliti

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Batasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah.....	7
E. Tujuan Penelitian.....	7
F. Manfaat dan Kegunaan Penelitian.....	7
 BAB II KERANGKA TEORETIS	
A. Landasan Teori	9
1. Kesenian Tradisional	9
2. Seni Tari	10
3. Tari Tradisional dan Perkembangan Tari Tradisional	11
4. Konsep Pengembangan Tari.....	14
5. Tari Kreasi.....	15
B. Penelitian Relevan	16
C. Kerangka Konseptual.....	17
 BAB III RANCANGAN PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	19
B. Objek dan Lokasi Peneltian	19
C. Instrumen Penelitian	20
D. Jenis Data	20
E. Teknik Pengumpulan Data.....	21
F. Teknik Analisis Data	22

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Hasil Penelitian.....	24
1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	24
2. Tari Tanduk di Kabupaten Sijunjung.....	34
3. Perkembangan Tari Tanduak dari Tari Tradisi ke tari Kreasi di Sanggar Tari “Puti Junjung”	50
4. Alasan Perlunya Tari <i>Tanduak</i> Dikreasikan di Kabupaten Sijunjung	99
B. Pembahasan.....	100

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	105
B. Saran	106

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Jumlah Penduduk Nagari Sijunjung Kecamatan Sijunjung	27
2. Tingkat Pendidikan Masyarakat Nagari Sijunjung	28
3. Mata Pencarian Masyarakat Nagari Sijunjung	29
4. Gerak Sambah	38
5. Gerak Langkah Ampek	39
6. Gerak Langkah Salo.....	40
7. Gerak Tari Tanduak yang Sudah Dikembangkan di Sanggar Puti Junjung	53
8. Perkembangan Gerak Tari Tanduak Sebelum dan Sesudah Dilakukan Pengolahan	57
9. Perkembangan Kostum Penari Tari Tanduak Tradisi dan Tari Tanduak Kreasi	63
10. Perkembangan Kostum Sebelum dan Setelah Dilakukan Pengolahan Laki-laki	64

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Konseptual.....	18
2. Peta Kabupaten Sijunjung	26
3. Lahan Pertanian yang Digarap oleh Masyarakat Nagari Sijunjung	29
4. Lahan Perkebunan yang Digarap oleh Masyarakat Nagari Sijunjung	30
5. Pasar Sebagai Salah Satu Tempat Berdagang Masyarakat Nagari Sijunjung	30
6. Kantor KAN Nagari Sijunjung	31
7. Mesjid Agung Istiqlal	32
8. Lapangan yang Biasa Dijadikan Sebagai Tempat Latihan Berkesenian Masyarakat Nagari Sijunjung	34
9. Baju <i>Galembong</i> Busana Tari <i>Tanduak</i> Tradisi	41
10. Baju <i>Galembong</i> Busana Tari <i>Tanduak</i> Tradisi	42
11. Celana <i>Galembong</i> Busana Tari <i>Tanduak</i> Tradisi.....	42
12. Sisampiang Batik yang Dikenakan Saat Menarikan Tari <i>Tanduak</i> Tradisi	42
13. Peci yang Digunakan Dikepala pada Saat Menarikan Tari <i>Tanduak</i> Tradisi	43
14. Gondang Merupakan Salah Satu Alat Musik Tradisional yang Mengiri Tari <i>Tanduak</i> Tradisional.....	44
15. Mongan Merupakan Salah Satu Alat Musik Tradisional yang Mengiri Tari <i>Tanduak</i> Tradisional.....	45
16. Gondang Si Rajo Nobat merupakan Salah Satu Alat Musik Tradisional yang Mengiri Tari <i>Tanduak</i> Tradisional	46
17. Para Pemain Musik Tradisional Tari <i>Tanduak</i> Tradisi pada Acara Godok Obuih di Arena Persawahan di Lubuak Tarok.....	46
18. Arak-Arakan Tari <i>Tanduak</i> Tradisi yang Tampil di Area Persawahan dalam Acara Godok Obuih.....	47

19. Pertunjukan Tari Tanduak Tradisi yang Tampil pada Acara Godok Obuih di Area Persawahan.....	48
20. Pertunjukan Tari Tanduak Tradisi yang Tampil Godok Obuih di Area Persawahan.....	48
21. Riasan Penari Tanduak Tradisi di Lubuak Tarok.....	49
22. Properti Tanduak Tradisi yang Digunakan Saat Menarikan Tari <i>Tanduak</i> Tradisi.....	50
23. Sebelum dan Sesudah Dilakukan Pengolahan.....	61
24. Kostum yang Digunakan oleh Penari Laki-laki	62
25. Kostum yang Digunakan Oleh Penari Perempuan	62
26. Musik Iringan Tari <i>Tanduak</i> Kreasi	72
27. Penampilan Tari <i>Tanduak</i> Kreasi di Gedung Pancasila.....	94
28. Penari Tari <i>Tanduak</i> Sanggar “Puti Junjung” Bersama Rombongan pada Saat Event Sumbar Expo September 2017	95
29. Penampilan Tari <i>Tanduak</i> Kreasi di Gedung Pancasila.....	96
30. Wajah Riasan penari Tanduak Tradisi di Lubuak Tarok.....	97
31. Rias Wajah Penari Perempuan Tari <i>Tanduak</i> Kreasi	97
32. Rias Wajah Penari Laki-laki Tari <i>Tanduak</i> Kreasi.....	98
33. Properti Tanduak Tradisi yang Dipakai pada Saat Acara Godok Obuih	98
34. Properti Tanduak Tradisi yang Dipakai pada Saat Acara Godok Obuih	99

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kebudayaan tumbuh dan berkembang di tengah-tengah masyarakat. Kebudayaan merupakan wujud dari sifat, nilai, serta tingkah laku dalam kehidupan masyarakat. Dalam unsur kebudayaan terdapat kesenian, Dimana kesenian merupakan bagian dari kebudayaan warisan dari nenek moyang sangat perlu diperhatikan keberadaannya serta upaya pelestariannya. Menurut Koentjaraningrat (2007:46), ada tujuh unsur kebudayaan, yaitu: (1) Sistem religi dan upacara keagamaan, (2) Sistem sosial dan organisasi kemasyarakatan, (3) Sistem pengetahuan, (4) Bahasa, (5) Kesenian, (6) Sistem mata pencaharian hidup, dan (7) Sistem teknologi dan peralatan. Kesenian merupakan salah satu unsur kebudayaan dalam bentuk aktivitas manusia yang bermuatan nilai, norma, dan estetika.

“Kebudayaan merupakan buah karya dari akal budi manusia. Kebudayaan membawa arah peradaban manusia, apa-apa yang ada dalam peradaban manusia ditentukan oleh kebudayaan. Indrayuda, (2013: 90)”

Menurut pandangan masyarakat secara umum, kesenian sebagai salah satu unsur kebudayaan seringkali diidentikkan sebagai budaya itu sendiri. Masyarakat beranggapan bahwa budaya adalah hasil cipta manusia dalam bentuk objek-objek seni seperti musik tradisi, seni rupa dan seni tari. Hal ini dipertegas oleh Koentjaraningrat (2005: 19), bahwa kebudayaan dalam arti kesenian, yaitu ciptaan dari segala pikiran serta perilaku manusia yang fungsionalis, estetis, dan indah. Sehingga dapat dinikmati dengan panca

indera penglihatan, penciuman, pengecap, perasa dan pendengar. Dalam hal ini berlaku juga dalam kebudayaan masyarakat Minangkabau yang berarti adalah kesenian.

Minangkabau sebagai sebuah etnik yang masyarakatnya memiliki kekayaan beraneka ragam bentuk dan corak kesenian tradisional. Kesenian tradisional tersebut baik berupa seni tari (gerak), seni musik (dendang), seni rupa (ukir, pahat, pahat). Seni-seni tersebut menjadi identitas bagi masyarakat Minangkabau.

Kesenian tradisional Minangkabau sudah dikenal secara nasional dan internasional, seperti musik tradisional yaitu *talempong pacik*, *saluang*, *bansi*, *sarunai*, *gendang tambua* dan *tansa*. Seiring dengan mendunianya kesenian di Minangkabau, tari sebagai identitas budaya juga telah dikenal oleh kalangan internasional, seperti tari *Piriang*, tari *Pasambahan*, tari *Payuang*, tari *Galombang*, dan tari *Indang*.

Tari sebagai identitas budaya masyarakat Minangkabau juga memiliki keunikan di masing-masing daerahnya, salah satunya tari *Tanduak* dari *Nagari Latang* Kecamatan *Lubuak Tarok* Kabupaten *Sijunjung*. Di Kabupaten *Sijunjung* juga terdapat beberapa jenis tarian kesenian Tradisional seperti: Tari *Piriang*, Tari *Ilau*, Tari *Silek Harimau*, Tari *Tangan*, Tari *Batobo baoombai*.

Tari *Tanduak* merupakan warisan budaya masyarakat *Lubuak Tarok* yang digunakan oleh masyarakat *Lubuak Tarok* dalam kegiatan sosial budaya mereka. Hal ini terlihat dari fungsi tari *Tanduak* pada zaman dahulu yaitu

untuk penyambutan tamu kerajaan Jambu Lipo, jika tari ini tidak ditampilkan maka tamu-tamu raja tidak akan naik ke istana.

Berdasarkan informasi dari Yusmawati (Wawancara, 20 Februari 2018), Tari *Tanduak* menggambarkan peristiwa adu kerbau antara Suku *Pulau Paco* di Minangkabau dengan Kerajaan Madang Kamulan Majopahit. Tari *tanduak* juga mengisyaratkan pertikaian antara masyarakat Sembilan Koto di Koto Tuo Muaro Karimo dengan Duo Baleh Koto Halaban Muaro Sibakua sebagai latar belakang berdirinya Nagari Lubuk Tarok itu sendiri. Maka dari itu tari *Tanduak* menjadi identitas budaya masyarakat *Lubuak Tarok*, sehingga kelestarian tari ini masih tetap terjaga hingga saat ini serta tidak menutup kemungkinan bagi masyarakat di luar kampung *Lubuk Tarok* untuk mempelajarinya. Penulis juga menerima informasi dari Misdahlia (Wawancara, 28 Februari 2018), bahwa tari *Tanduak* tradisi pada dekade sebelum tahun 90 an masih sering digunakan untuk upacara *Batagak Pangulu* dan *Bakaua* (suatu acara yang dilaksanakan sebagai wujud rasa syukur atas hasil panen yang diperoleh). Dalam kegiatan *Batagak Pangulu*, acara ini sering dilaksanakan dengan *alek* (pesta) yang besar, bahkan hampir seluruh sanak saudara dan kemenakan pangulu dilibatkan dalam acara *Batagak Pangulu* tersebut. Oleh sebab itu tari *Tanduak* masih sering digunakan, karena acara yang menampung keberadaan tari *Tanduak* sebagai wadahnya masih digiatkan oleh masyarakat setempat pada saat itu.

Merujuk pada penjelasan Yusmawati, bahwa seiring dengan beralihnya pola pikir masyarakat dari hal-hal yang bersifat mitos dan semakin majunya

teknologi pertanian dan semakin banyak masyarakat Lubuak Tarok yang bersekolah di kota Padang, maka kepercayaan kepada mitos telah berkurang. Selain itu, masyarakat juga telah disibukan dengan pekerjaan yang bukan saja di sawah tetapi juga di tempat lain di luar Lubuak Tarok, maka kesempatan untuk melaksanakan hajat untuk *Bakaua* semakin kurang. Dengan semakin kurangnya acara tersebut, sudah dapat dipastikan berkurang pula kesempatan tari *Tanduak* untuk tampil di hadapan masyarakat umum.

Pada gilirannya tari *Tanduak* telah kehilangan wadah pementasannya. Maksudnya adalah dengan semakin tidak tersedianya tempat menampung aktivitas pertunjukan tari *Tanduak*, maka tentunya tari tersebut jarang di tampilkan. Semakin lama hal ini akan berdampak pada menurunnya pula pewaris yang belajar tari *Tanduak*. Seperti pengakuan Misdahlia, bahwa latihan tanpa pertunjukan ibarat kesenian tersebut akan mati. Sebab wadah untuk menampilkannya tidak tersedia lagi, meskipun acara *Batagak Gala* masih ada, namun dalam jarak waktu yang cukup lama, bisa 5 tahun, bisa 20 tahun, dan bisa setahun diadakan pergantian pangulu, namun itu tidak pasti.

Berdasarkan temuan awal penulis saat ini tari *Tanduak* diambang kepunahan, meskipun penarinya ada di Lubuak Tarok, tetapi bentuk tarinya sama sekali jarang dilihat oleh masyarakat. Hal ini membahayakan terhadap pelestarian tari *Tanduak* itu sendiri.

Atas dasar kenyataan itu, pada tahun 2017 tari *Tanduak* mengalami perkembangan dari tari *Tanduak* tradisi ke tari *Tanduak* kreasi. Tari *Tanduak* tradisi pun dikembangkan dan dikreasikan. Seorang koreografer muda Lili

Gusrianti Putri, beliau merupakan seorang yang aktif dalam membina dan melatih tari Sanggar Puti Junjung Kabupaten Sijunjung.

Sanggar Puti Junjung merupakan Sanggar yang bergerak di bidang kesenian tradisional Kabupaten Sijunjung, khususnya tari tradisional. Sanggar ini berdiri pada tanggal 6 Oktober 2012. Lili Gusrianti Putri merupakan pendiri dari Sanggar ini, beliau mendirikan Sanggar Puti Junjung bersama Ikhsan sepupunya.

Beliau melihat bahwa keberadaan tari *Tanduak* sudah memprihatinkan eksistensinya. Karena tari tersebut hanya ada di dalam diri penarinya yang berjumlah lebih kurang dua orang saja saat ini di Lubuak Tarok. Berdasarkan hal itu, pada bulan Desember 2016 Lili Gusrianti Putri dan Edo Novriadi menata kembali tari *Tanduak* dalam bentuk baru, yaitu tari *Tanduak* kreasi versi Lili Gusrianti Putri. Namun Lili Gusrianti Putri mengatakan dalam observasi awal kepada penulis, bahwa tari *Tanduak* yang ditata (susun) berpedoman tari *Tanduak* tradisi yang terdapat di Lubuak Tarok *nagari* Latang, namun sedikit mengalami perubahan, baik itu dari segi gerak yang dikreasikan, musik, properti, tata rias, kostum, dan tempat pertunjukkan.

Penulis mengamati bahwa Lili Gusrianti Putri, telah berbuat untuk sebuah pelestarian, meskipun bukan melestarikan tari *Tanduak* yang sesungguhnya di Lubuak Tarok. Namun Lili Gusrianti Putri menyusun kembali tarian tersebut menjadi kreasi baru, sehingga masyarakat yang menonton tarian tersebut tetap saja mengenal tari *Tanduak*. Meskipun Lili Gusrianti Putri mengubah tari tersebut, namun kata *Tanduak* dan unsur-unsur

gerak tari *Tanduak* tetap terwakili dalam tari *Tanduak* versi Lili Gusrianti Putri tersebut.

Dari penjelasan di atas, tari *Tanduak* sudah mengalami perkembangan. Untuk itu dalam penelitian ini penulis ingin mengkaji tentang tari *Tanduak* yang sudah menjadi seni pertunjukan dan tari *Tanduak* yang tradisional. Dalam arti penulis ingin mengetahui bagaimana Perkembangan Tari *Tanduak* Tradisi ke Tari *Tanduak* Kreasi pada Sanggar Puti Junjung Kenagarian Sijunjung Kecamatan Sijunjung Kabupaten Sijunjung. Dengan demikian penelitian ini penting dilakukan terhadap Perkembangan Tari *Tanduak* Tradisi ke Tari *Tanduak* Kreasi pada Masyarakat Lubuak Tarok nagari Latang Kabupaten Sijunjung.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut yaitu:

1. Sejarah Tari *Tanduak* di Kenagarian Sijunjung Kecamatan Sijunjung Kabupaten Sijunjung
2. Fungsi Tari *Tanduak* di Kenagarian Sijunjung Kecamatan Sijunjung Kabupaten Sijunjung
3. Pelestarian Tari *Tanduak* pada Sanggar Puti Junjung Kenagarian Sijunjung Kecamatan Sijunjung Kabupaten Sijunjung
4. Perkembangan Tari *Tanduak* Tradisi ke Tari *Tanduak* Kreasi pada Sanggar Puti Junjung Kenagarian Sijunjung Kecamatan Sijunjung Kabupaten Sijunjung

C. Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih berfokus, maka perlu ditetapkan batasan permasalahan. Penulis memberikan batasan masalah pada penulisan ini meliputi Perkembangan Tari *Tanduak* Tradisi ke Tari *Tanduak* Kreasi pada Sanggar Puti Junjung Kenagarian Sijunjung Kecamatan Sijunjung Kabupaten Sijunjung.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, dengan demikian rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana Perkembangan Tari *Tanduak* Tradisi ke Tari *Tanduak* Kreasi pada Sanggar Puti Junjung Kenagarian Sijunjung Kecamatan Sijunjung Kabupaten Sijunjung?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengungkapkan, mendeskripsikan dan menganalisis tentang Perkembangan Tari *Tanduak* Tradisi ke Tari *Tanduak* Kreasi pada Sanggar Puti Junjung Kenagarian Sijunjung Kecamatan Sijunjung Kabupaten Sijunjung.

F. Manfaat dan Kegunaan Penelitian

Adapun manfaat dan kegunaan penelitian ini adalah:

1. Bagi penulis sendiri agar dapat memperdalam ilmu pengetahuan yang telah di dapat dalam kehidupan sehari-hari dan kelangsungan hidup kesenian di Kabupaten Sijunjung.

2. Membantu pemerintah dalam melestarikan dan menggali nilai-nilai tradisi untuk mempertahankan aset budaya nasional yang bersumber dari kebudayaan daerah.
3. Untuk memotivasi minat generasi muda agar dapat melestarikan kesenian yang ada khususnya Tari *Tanduak*.
4. Dapat melestarikan salah satu warisan budaya bangsa, yakni Tari *Tanduak*.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

Untuk menemukan, mendeskripsikan dan menjawab permasalahan dalam penelitian yang berhubungan dengan pelestarian tari tanduak, maka penulis akan menggunakan beberapa teori yang secara garis besar adalah sebagai berikut:

1. Kesenian Tradisional

Kesenian tradisional merupakan kesenian yang datang dari masyarakat dan terus berkembang dalam masyarakat. Kesenian tradisional memiliki nilai-nilai tradisi sebagai warisan yang perlu dijaga dan dilestarikan. Kata Tradisi sendiri dalam pandangan Ratna (2013: 518) diadopsi dari bahasa latin *Tradere*, yang berarti menyampaikan, menyerahkan melalui waktu. Tradisi memiliki akar masa lalu, sehingga di dalamnya mengandung kesakralan, seperti sistem kekerabatan, kepercayaan, seni, adat istiadat dan berbagai hal lainnya yang diwariskan turun-temurun.

Sebagai bagian dari tradisi, kesenian tradisional akan selalu berkaitan dan berhubungan dengan aspek kehidupan masyarakat pendukungnya. Selain itu kesenian tradisional juga tidak terlepas dari alam dan lingkungan tempat keberadaanya. Dengan demikian kesenian tradisional merupakan cerminan dari budaya masyarakat pendukungnya. Oleh karena itu kesenian tradisional suatu daerah akan berbeda dengan kesenian daerah lain. Salah satu kesenian daerah itu adalah seni tari.

Tari Tanduak merupakan salah satu Kesenian Tradisional yang hidup dan tumbuh di masyarakat pemiliknya yang tidak akan pernah terlepas dengan kebudayaan yang dimiliki oleh masyarakat setempat. Kebudayaan yang dimiliki oleh Masyarakat Lubuak Tarok.

2. Seni Tari

Seni tari adalah seni yang memanfaatkan gerakan anggota tubuh secara berirama yang dilakukan di tempat dan waktu tertentu. Melalui seni tari, seorang seniman dapat mengungkapkan perasaan, maksud dan pikirannya melalui setiap gerakan yang ditarikan. Tarian merupakan perpaduan dari beberapa unsur yaitu wiraga, wirama, dan wirasa. Maizarti (2013: 1) menjelaskan,

Tari merupakan salah satu bentuk aktivitas budaya dari masyarakatnya, di mana segala bentuk dan fungsinya selalu berkaitan erat dengan kehidupan masyarakat tempat tari itu tumbuh dan berkembang.

Sedangkan Hadi (2007: 13) berpendapat bahwa, seni tari sebagai ekspresi manusia bersifat estetis merupakan bagian tak terpisahkan dari kehidupan manusia dalam masyarakat yang penuh makna (*meaning*). Keindahan tari tidak hanya keselarasan badan dalam ruang tetapi seluruh ekspresi itu harus mengandung maksud-maksud tari yang dibawakan. Tari sebagai bagian aktualisasi dan representasi kultural-simbolik manusia (*cultural-symbolic representation*), atau tari merupakan bagian dari masyarakat.

Hal senada juga diungkapkan oleh Sumaryono (2003: 51) bahwa sebuah seni tari baik tari tradisional maupun tari kreasi baru pasti

mengandung makna yang ingin disampaikan kepada penikmat tari. Sebab, ada dua hal yang selalu ingin didapatkan oleh penikmat seni tari, yaitu kenikmatan secara visual tari dan makna atau pesan yang terdapat dalam tari tersebut.

Jadi dapat dikatakan bahwa pada dasarnya seni tari adalah bagian dari masyarakat setempat dimana kesenian tersebut tumbuh dan berkembang. Melalui seni tersebut dapat diambil makna yang ingin disampaikan, sehingga mampu menjadi pedoman dalam kehidupan yang dijalani, baik bagi seniman tari tersebut maupun penonton serta masyarakat pendukungnya.

3. Tari Tradisional dan Perkembangan Tari Tradisional

Tari tradisional adalah tarian yang tumbuh dan berkembang dalam suatu wilayah atau suatu komunitas, sehingga kemudian menciptakan suatu identitas budaya dari masyarakat yang bersangkutan. Menurut Soedarsono (1982: 50), “Tari tradisional ialah tari-tarian yang telah mengalami suatu perjalanan hidup yang cukup lama dan selalu berpola kepada kaidah-kaidah (tradisi) yang telah ada”.

Pendapat Soedarsono menunjukkan bahwa keberadaan tari tradisional merupakan tarian yang mengalami perkembangan yang cukup panjang, mulai dari masa lalu sampai masa sekarang. Tari tradisi pada dasarnya tercipta dalam ekspresi dari kehidupan masa lampau yang sangat sederhana. Sesuai dengan nama yang sederhana, jenis tarian ini memiliki bentuk gerak yang belum begitu digarap secara koreografis.

Gerak-gerakannya sederhana, serta kostum dan riasnya juga sederhana pula. Tari ini dapat dikaitkan dengan corak dan ragam budaya daerah yang menaungi keberadaan tarian tersebut. Tari tradisional yang dimaksudkan, adalah tarian yang berumur cukup lama, yang diakui oleh masyarakat secara umum atas dasar konveksi masyarakat di daerahnya. Bentuk gerakannya memiliki ciri khas berdasarkan aturan-aturan yang bisa digunakan oleh masyarakat setempat.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa tari-tari yang berkembang di masing-masing daerah yang dianggap tari tradisional oleh masyarakatnya memiliki suatu aturan yang didasarkan atas kesepakatan masyarakat, karena tari tradisional tersebut memiliki hubungan yang erat dengan budaya adat istiadatnya. Tari tradisional juga memiliki falsafah adat melalui simbol-simbol gerakan tarinya, sehingga apa yang dilakukan dalam pertunjukannya merupakan sebuah bentuk aturan dalam tatanan hidup masyarakatnya, sebagai salah satu wujud wahana komunikasi melalui gerakan tubuh. Di sisi lain tari tradisional ini mempunyai kelemahan dalam pelaksanaannya salah satunya tari tradisional ini bersifat monoton bagi pelaku tari maupun penikmat tari itu sendiri.

Berangkat dari masalah inilah perlu adanya pengembangan dari tari tradisional itu sendiri yang salah satu tujuannya agar pelaku tari maupun penikmat tari itu, lebih tertarik untuk berapresiasi. Di sisi lain tanpa mengurangi nilai-nilai yang terkandung dari tari tradisional itu sendiri, perlu upaya pengembangan tari tradisional untuk menghidupkan kembali

tari-tarian yang sudah hampir punah atau hampir hilang dengan cara kegiatan revitalisasi.

Edi Sedyawati (1981:6) dalam bukunya *Pertumbuhan Seni Pertunjukan*, lebih lanjut mengatakan bahwa mengembangkan lebih mempunyai konotasi kuantitatif dari pada kualitatif artinya meluaskan, membesarkan. Dalam pengertiannya yang kuantitatif itu, mengembangkan seni pertunjukan tradisional Indonesia berarti membesarkan volume penyajiannya, meluaskan wilayah pengenalannya. Tetapi juga harus berarti memperbanyak tersedianya kemungkinan-kemungkinan untuk mengolah dan memperbarui wajah suatu usaha yang mempunyai arti sebagai sarana untuk timbulnya pencapaian kualitatif.

Berkaitan dengan hal itu, Sal Murgianto (2004:2) mengatakan bahwa tradisi tidak lagi dipertentangkan dengan perubahan dan penemuan atau inovasi. Tradisi itu berkembang dan berubah. Tidak ada masyarakat yang hidup dari produk yang diwarisi dari generasi sebelumnya, tetapi tidaklah sama bentuknya sepanjang zaman, ia berubah ketika diajarkan oleh generasi tua ke generasi muda, oleh karenanya bentuk tari yang diwariskan itu diinterpretasikan.

Agar usaha pelestarian tari dapat dilaksanakan dengan baik, maka perlu adanya usaha pembinaan dan pengembangan tradisi secara mantap dan terarah, diperlukan sarana sebagai wadah kegiatan. Usaha tersebut adalah : (1) Tari tradisi perlu mendapatkan pembinaan secara sungguh-sungguh, mantap dan terarah untuk kemudian dikembangkan mutunya

selaras dengan alam pemikiran dan pandangan hidup masyarakat bangsa Indonesia; (2) Bahwa tari tradisi yang dibina dan dikembangkan mutunya, memegang peranan penting dalam perkembangan tari tradisi di masa yang akan datang; (3) Identitas tari tradisi daerah perlu dipelihara, karena mencerminkan kekayaan harta warisan budaya bangsa Indonesia yang pada hakekatnya tetap mewujudkan kesatuan identitas bangsa Indonesia seperti tercermin di Bhineka Tunggal Ika; (4) Usaha untuk mengembangkan tari tradisi telah ada dilaksanakan, walaupun masih dalam tahap eksperimen dan masih memerlukan pengolahan serta penggarapan yang lebih mendalam; (5) Salah satu sarana untuk melaksanakan pembinaan dan pengembangan tari tradisi, diperlukan satu wadah kegiatan yang antara lain lokakarya yang berfungsi sebagai laboratorium tari; dan (6) Perkembangan/kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan hendaknya dapat dimanfaatkan untuk menunjang usaha pembinaan dan perkembangan tari tradisi Suwondono dalam Edi Sedyawati (1981:6-7)

4. Konsep Pengembangan Tari

Menurut Indrayuda (2013:64-67), bahwa untuk mengeksiskan kembali tari tradisi perlu adanya upaya mengembangkannya ke arah bentuk baru, dengan demikian pentingnya sebuah perkembangan di dalam sebuah tari yang mampu menjadikan tari tersebut ter struktur dengan rapi dengan pengolahan ide(gagasan),dan garapan baru dengan tidak meninggalkan tradisi sebagai pijakanya. Oleh sebab itu sanggar puti

junjung mengembangkan aspek-aspek yang ada di dalam tari tanduak tradisi yang ada di lubuak tarok.

5. Tari Kreasi

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008: 760), kreasi memiliki makna hasil daya cipta, hasil daya khaya, serta hasil buah pikiran atau kecerdasan akal manusia dalam menciptakan dan menghasilkan sesuatu. Tari kreasi adalah bentuk gerak tari baru yang merupakan hasil imajinasi kreatif sang seniman. Bentuk baru sebuah tari, diciptakan dari perpaduan antara gerak tari tradisional dengan gerakan-gerakan yang baru dan modern. Tujuan seorang seniman mengkreasikan sebuah tarian tradisi menjadi tari kreasi adalah agar seni tari yang sebelumnya dianggap monoton, membosankan menjadi lebih bervariasi dan dapat lebih dinikmati.

Dengan mengkreasikan seni tari tradisi ke dalam bentuk baru, bukan berarti seorang seniman tersebut bermaksud untuk menghilangkan kaidah-kaidah yang sudah ada dalam tari tradisi sebelum dikreasikan. Sehingga meskipun menjadi sebuah tari kreasi baru, namun makna asli dari sebuah tari tidak dihilangkan namun tetap ada.

Jadi pada dasarnya tari kreasi yang berangkat dari tari daerah tersebut adalah tari yang mengalami perubahan dari tari tradisi, baik bentuk gerak ataupun aspek lainnya, bersumber dari daya imajinatif seniman. Tetapi tetap dalam konteks ciri khas dari daerah tersebut. Dalam penelitian ini mengungkap kreasi terhadap Tari *Tanduak* oleh sanggar Puti Junjung.

B. Penelitian Relevan

Dalam rangka mendukung penelitian yang akan dilakukan, maka perlu adanya tinjauan pustaka yang relevan terhadap penelitian yang akan dilakukan, dengan demikian penelitian yang dilakukan oleh peneliti akan tampak benang merahnya, serta jelas persoalan bahwa penelitian ini tidak tumpang tindih dengan penelitian sebelumnya.

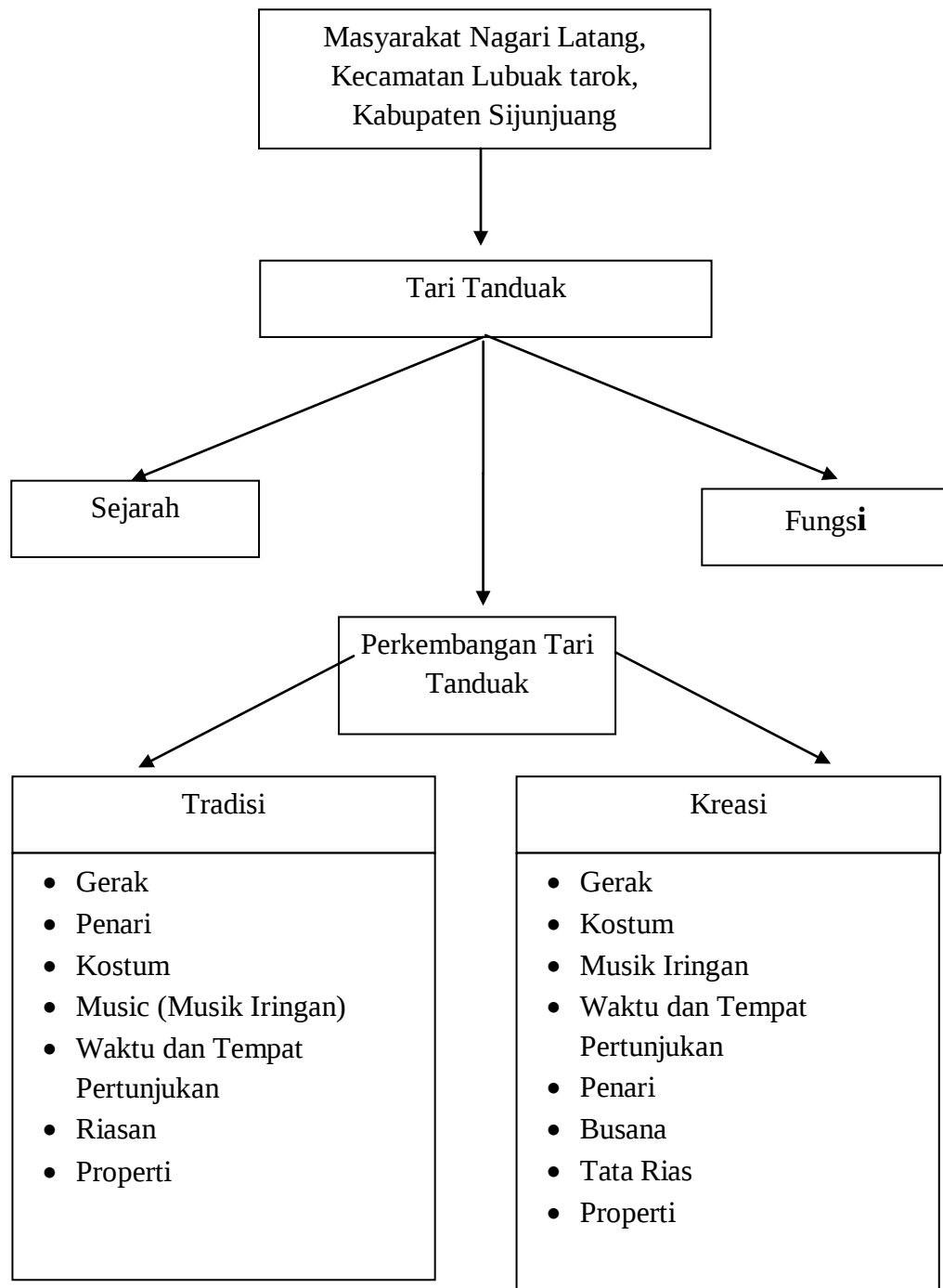
Yosi Zuliyani (2013), meneliti tentang “Fungsi Tari *Tanduak* dalam Upacara *Bakawuah* di Nagari Latang Kecamatan Lubuak Tarok Kabupaten Sijunjung”. Hasil penelitian tersebut adalah bahwa ternyata keberadaan Tari *Tanduak* juga menjadi bagian dalam upacara adat. Dalam hal ini yaitu upacara *Bakawuah*, didapatkan hasil bahwa gerakan Tari *Tanduak* sebagai bentuk penghormatan kepada para tamu. Selanjutnya didapatkan hasil bahwa fungsi Tari *Tanduak* dalam upacara tersebut adalah berfungsi sebagai hiburan.

Edri Fawziah. (2014). Keberadaan Tari *Tanduak* di Nagari Latang Kecamatan Lubuak Tarok Kabupaten Sijunjung. “Skripsi”. Jurusan Pendidikan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang. Hasil penelitian tersebut adalah bahwa tari ini pada masa dahulu sering ditampilkan dalam acara pengangkatan penghulu, batagak gala, upacara perkawinan dan acara-acara kerajaan Jambu Lipo. Tari *Tanduak* dapat dilihat kembali keberadaannya pada tanggal 20 Oktober 2009 dalam kegiatan Kirab Agung Raja dan Sultan se-Nusantara di Palembang, tanggal 11 November 2011 dalam kegiatan Pekan Budaya Sumatera Barat di Payakumbuh sebagai utusan Kabupaten Sijunjung, tanggal 3 November 2012

dalam kegiatan gelar cipta seni keraton Nusantara di Taman Mini Indonesia Indah, pada tanggal 30 Desember 2013 Pengukuhan gelar sang sako oleh pihak kerajaan Jambu Lipo di Lubuak Tarok kabupaten Sijunjung. Terakhir pada tanggal 26 April 2014 dalam acara batobo di nagari Lubuak Tarok.

C. Kerangka Konseptual

Kerangka Konseptual merupakan gambaran umum penelitian. Diharapkan dapat membantu mempermudah jalanya sebuah penelitian. Berikut gambaran umum bentuk penelitian yang akan dilakukan:



Gambar 1. Kerangka Konseptual

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dalam skripsi ini, maka usaha Perkembangan yang telah dilakukan atas bantuan dari seniman yang bernama Lili Gusrianti Putri. Melalui kegiatan pembinaan, pelatihan, pengembangan pola lantai, pengolahan kostum serta penyebarluasan. Proses perkembangan Tari Tanduak yang dilakukan dengan Lili di Sanggar Puti Jujung di Nagari Sijunjung. Pembinaan dan pelatihan telah mempengaruhi masyarakat Nagari Sijunjung untuk mempelajari Tari Tanduak sebagai warisan budaya yang perlu mereka lestarikan. Untuk itu terjadi pengembangan koreografi yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

Pengembangan pola lantai dilakukan dengan memvariasikan kembali pola lantai yang pada awalnya hanya satu garis lurus, setelah dilakukan perkembangan menjadi bentuk bervariasi. Memodifikasi kostum dengan menambahkan aksesoris dan baju panjang kreasi agar terlihat lebih menarik. Sedangkan usaha Perkembangan Tari Tanduak dengan penyebarluasan melalui kegiatan latihan dan pertunjukan. Kegiatan latihan diantaranya kegiatan pembinaan, kegiatan latihan di salah satu Sanggar di nagari Sijunjung yaitu Sanggar Puti jujung. Penyebarluasan dengan penampilan di acara pertemuan maupun pernikahan yang ada di Sumatera Barat.

Setelah adanya Perkembangan Tari Tanduak masyarakat sadar akan menariknya kesenian yang ada di Nagari Sijunjung, terlebih kepada anak-

anak maupun remaja putri dan Putra semakin banyak yang tertarik untuk mempelajari Tari Tanduak. Semakin banyaknya penampilan atau perluasan wilayah pertunjukan yang dilakukan oleh Sanggar Puti Junjung di Nagari Sijunjung akan lebih dikenal lagi Tari Tanduak ini sebagai identitas masyarakat Kenagarian Sijunjung, Kecamatan sijunjung, Kabupaten Sijunjung.

B. Saran

1. Untuk mempertahankan Tari Tanduak ini dibutuhkan kerjasama dan perhatian dari berbagai pihak terutama pemerintah, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Sijunjung.
2. Pemerintah dan pemuka adat serta seniman Kabupaten Sijunjung diharapkan bisa mensosialisasikan tari ini kepada masyarakat umum dan khususnya generasi muda agar mau mempelajari dan mengembangkan kesenian ini berikut kandungan makna-makna yang tersirat di dalamnya yang merupakan cerminan dari alam dan budaya masyarakat.
3. Kepada Pemerintah Kabupaten Sijunjung khususnya Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Sijunjung diharapkan dapat mensosialisasikan dan mengadakan pertunjukan Tari Tanduak.
4. Tari Tanduak diajarkan di sekolah-sekolah agar masyarakat mengetahui sejarah, asal usul serta teknik gerak Tari Tanduak.

DAFTAR PUSTAKA

- Soedarsono. (1982). *Pengantar Pengetahuan Tari 1*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Jakarta. Indonesia.
- Sedyawati, Edi .(1981). *Pertumbuhan Seni Pertunjukan*. Bandung: STSI Press.
- Murgianto, Sal. (2004). *Tradisi dan Inovasi Beberapa Masalah Tari di Indonesia*. Jakarta: Wedatama Widya Sastra.
- Eksistensi Kesenian Minang Terancam Modernisasi. (21 Desember 2015). *Harian Haluan*, hlm. 10.
- Fawziah, Edri. (2014). *Keberadaan Tari Tanduak di Nagari Latan Kecamatan Lubuak Tarok Kabupaten Sijunjung*. Skripsi: Jurusan Pendidikan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.
- Hadi, Y Sumandiyo. (2007). *Sosiologi Tari: Sebuah Telaah yang Mengulas Tari dari Zaman Primitif, Tradisional, Modern hingga Kontemporer*. Yogyakarta: Pustaka.
- <https://warisanbudaya.kemdikbud.go.id/?newdetail&detailTetap=328>, diakses pada tanggal 4 april 2018.
- <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/sendratasik/article/view/1239>
- Indrayuda, (2013). *Tari Sebagai Budaya dan Pengetahuan*. Padang: UNP Press Padang.
- Kamus Bahasa Indonesia. (2008). Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional.
- Koentjaraningrat. (2005). *Pengantar Antropologi: Pokok-pokok Etnografi II*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Maizarti. (2013). *Ketika Tari Adat Ditantang Revitalisasi: Studi Atas Kontinuitas dan Perubahan pada Tari Randai Salapan di Nagari Gunuang Padang Panjang*. Yogyakarta: Media Kreativas.
- Ratna, Nyoman Kutha. (2013). *Glosarium: 1.250 Entri Kajian Sastra, Seni dan Sosial Budaya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sumaryono.(2003). *Restorasi Seni Tari & Transformasi Budaya*.Yogyakarta:
Lembaga Kajian Pendidikan dan Humaniora Indonesia (LKPHI).

Zullyani, Yosi. (2013) “*Fungsi Tari Tanduak dalam Upacara Bakawuah di Nagari Latang Kecamatan Lubuak Tarok Kabupaten Sijunjung*”.Skripsi.
Padang: Jurusan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.

DAFTAR WAWANCARA

Seniman Tradisi

1. Bagaimana asal-usul tari tanduak?
2. Siapakah yang menciptakan tari tanduak?
3. Dimanakah sajakah tari tanduak di pertunjukan?
4. Berapa jumlah penari tanduak?
5. Apa saja properti yang digunakan dalam tari tanduak?
6. Berapakah jumlah penari tanduak?
7. Berapa jumlah pemusik tari tanduak?
8. Mengapa tari tanduak hanya dimainkan oleh laki-laki saja?
9. Bolehkah orang di luar lubuak tarok menarikan tari tanduak?
10. Apakah fungsi payung dalam tari tanduak?
11. Ada berapa buahkah kaca pada properti tanduak?
12. Pada usia berapakah bapak mulai belajar tari tanduak?
13. Darimanakah sumber gerak tari tanduak?
14. Dari manakah bapak belajar gerak tari tanduak?
15. Apakah ada mitos di balik tari tanduak?
16. Berapa lama waktu pertunjukan tari tanduak?
17. Bagaimanakah menurut pandangan bapak tentang keberadaan tari tanduak saat ini?
18. Bagaimana menurut bapak tentang tari tanduak yang di kembangkan?
19. Apa harapan bapak tentang kesenian tradisional yang mulai berkembang?
20. Siapa sajakah yang boleh menarikan tari tanduak?
21. Apakah sekarang masih ada masyarakat yang meminta tari tanduak?

Seniman Kreasi

1. Tahun berapakah tari tanduak di kreasikan?
2. Kenapa Lili Gusriani Putri mengkreasikan tari tanduak?
3. Sudah kemana sajakah tari tanduak di pertunjukan?
4. Berapa kali dalam setahun tari tanduak di pertunjukan?
5. Dari manakah Lili Gusriani Putri belajar tari tanduak?
6. Dari manakah sumber gerak tari tanduak?
7. Darimanakah Lili Gusriani Putri melihat tari tanduak?
8. Apa saja yang di kembangkan dalam tari tanduak?
9. Tahun berapakah sanggar puti junjung berdiri?
10. Apa alasan Lili Gusriani Putri mengkreasikan gerak tari tanduak?
11. Berapa lamakah proses latihan tari tanduak?
12. Pada hari apa saja latihan di sanggar puti junjung
13. Dengan siapakah Lili Gusriani Putri belajar gerak tari tanduak?
14. Prestasi apa yang sudah di raih sanggar puti junjung?
15. Berapakah jumlah penari tari tanduak di sanggar puti junjung?
16. Apa saja macam-macam kesenian yang ada pada sanggar puti junjung?
17. Siapakah yang mengkreasikan gerak tari tanduak?
18. Apa saja alat music yang digunakan dalam tari tanduak?
19. Apakah sekarang masih ada masyarakat yang meminta tari tanduak?
20. Dalam setahun berapa kali tari tanduak di tampilkan?
21. Bagaimana usaha dan upaya agar tari tanduak di kenal oleh masyarakat
sijunjung maupun luar sijunjung?
22. Bagaimana menurut orang tradisi akan perkembangan yang di lakukan oleh
sanggar puti junjung
23. Bagaimana pendapat Lili Gusriani Putri tentang perkembangan tari
tanduak?

DAFTAR INFORMAN

1. Pendiri Sanggar Puti Junjung

Nama : Lili Gusriani Putri S.Pd

Umur : 28 tahun

Pekerjaan : Ibu rumah tangga

Alamat : Sijunjung

2. Pendiri Sanggar Puti Junjung

Nama : Ichsan Nasrul S.Sn

Umur ; 27 tahun

Pekerjaan : Guru honorer

Alamat : Sijunjung

3. Anggota sanggar Puti junjung

Nama : Edo Novriadi S.Pd

Umur : 27 Tahun

Pekerjaan : Guru honorer

Alamat : Sijunjung

4. Sumber Tari Tanduak Tradisi

Nama : Nak Umar Pandeka Sati

Umur : 81 tahun

Pekerjaan : Bertani

Alamat : Lubuak Tarok

5. Sumber Tari Tanduak Tradisi

Nama : Irwaneka

Umur : 60 tahun

Pekerjaan : Bertani

Alamat : Lubuak Tarok

6. Penari Tari Tanduak Tradisi

Nama : Hamidi
Umur : 65 Tahun
Pekerjaan : Bertani
Alamat : Lubuak Tarok

7. Nama : Sardi Candi

Umur : 48 Tahun
Pekerjaan : Tukang
Alamat : Lubuak Tarok

8. Masyarakat Lubuak Tarok

Nama :Yusmawati
Umur : 60 Tahun
Pekerjaan : Ibu rumah tangga
Alamat : Lubuak Tarok

9. Nama : Misdahlia

Umur : 52Tahun
Pekerjaan : Pedagang
Alamat : Lubuak Tarok



Penari Tradisi Tari *Tanduak* Tradisi di Lubuak Tarok
(Dokumentasi : Feby Try Rahmanda, Oktober 2018)



**Peneliti Pada Saat Mengambil Data dan Wawancara Bersama Bapak Wali
Nagari dan Narasumber Tari Tanduak Tradisi
di Nagari Lubuak Tarok**
(Dokumentasi : Feby Try Rahmanda, Oktober 2018)



Kegiatan Latihan pada Sanggar Tari “Puti Junjung”
(Dokumentasi: Feby Try Rahmanda, Oktober 2018)



**Peneliti Bersama, Lili Gusrianti Putri S.Pd dan
Ichsan Nasrul, S.Sn Pimpinan Sekaligus Pendiri Sanggar Puti Junjung**
(Dokumentasi: Feby Try Rahamanda, Oktober 2018)



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
FAKULTAS BAHASA DAN SENI

Jalan Prof. Dr. Hamka Kampus UNP Air Tawar Padang 25131
Telp./Fax. (0751) 7053363 E-Mail info@fbs.unp.ac.id

Nomor : 1558/UN35.5/LT/2018

10 Oktober 2018

Hal : Izin Penelitian

Yth. Wali Nagari Kenagarian Sijunjung Kec. Sijunjung
Kabupaten Sijunjung

Dengan hormat,

Sehubungan dengan surat Ketua Jurusan Seni Drama Tari dan Musik FBS Universitas Negeri Padang Nomor 834/UN35.1.5.5/LT/2018 tanggal 8 Oktober 2018 dengan ini kami mohon kiranya Saudara memberi izin mahasiswa:

Nama : Feby Try Rahmanda
NIM/TM : 14023004/2014
Program Studi : Pendidikan Seni Drama Tari dan Musik
Jurusan : Seni Drama Tari dan Musik

untuk mengumpulkan data penelitian dalam rangka penulisan Tugas Akhir/Skripsi yang berjudul
"Perkembangan Tari Tanduak Tradisi ke Tari Kreasi pada Sanggar Puti Junjung Kenagarian Sijunjung Kecamatan Sijunjung Kab. Sijunjung"

Tempat : Sanggar Puti Junjung Kenagarian Sijunjung Kec. Sijunjung
Kab. Sijunjung
Waktu : Oktober s.d. November 2018

Demikianlah, atas perhatian dan kerjasama Saudara kami ucapkan terima kasih.

a.n. Dekan
Wakil Dekan I,


Prof. Dr. Ermanto, S.Pd., M.Hum.
NIP. 19690212 199403 1 004

Tembusan:

1. Dekan FBS Universitas Negeri Padang
2. Ketua Jurusan Seni Drama Tari dan Musik
3. Yang bersangkutan



PEMERINTAH KABUPATEN SIJUNJUNG
KANTOR KESATUAN BANGSA, POLITIK
DAN PERLINDUNGAN MASYARAKAT

Jl. Rasuna Said No. 47 telp. (0754) 20120
MUARO SIJUNJUNG – 27511

Website<http://www.Sijunjung.go.id> **email** : kesbangpol.linmas@sijunjung.go.id

REKOMENDASI PENELITIAN

Nomor : B.070/ 4b /KPL/II-2019

Dasar : 1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian;
2. Peraturan Bupati Sijunjung No 37 Tahun 2010 tentang Pedoman Tata Naskah Di di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Sijunjung;
3. Surat dari Wakil Dekan I Fakultas Ilmu Budaya Universitas Negeri Padang Nomor : 1558/UN35.5/LT/2018 Tanggal 10 Oktober 2018 Perihal Izin Penelitian.

Menimbang : a. bahwa untuk mewujudkan Tertib Administrasi dan Pelaksanaan Penelitian di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Sijunjung, diperlukan upaya pengendalian Penelitian.
b. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a, perlu memberikan Rekomendasi Penelitian.

Diberikan kepada :

Nama : **FEBY TRY RAHMANDA**

Alamat : Jorong Tapian Nanto Nagari Sijunjung Kecamatan Sijunjung

Judul : **"Perkembangan Tari Tanduak Tradisi ke Tari Kreasi pada Sanggar Puti Junjung Kenagarian Sijunjung Kecamatan Sijunjung Kab.Sijunjung"**

Tujuan : Pembuatan Skripsi untuk memenuhi persyaratan menyelesaikan Studi Program S1

Lokasi : Sanggar Puti Junjung Kenagarian Sijunjung Kecamatan Sijunjung

Waktu : 18 Februari – 23 Februari 2019

Program Studi : Pendidikan Seni Drama Tari dan Musik

Status : Perorangan

Anggota : -

Asal Kelembagaan : Universitas Negeri Padang

Dengan ketentuan sebagai berikut Penelitian harus sesuai dengan maksud dan tujuan yang disampaikan.

1. Peneliti harus melapor kepada pemerintah setempat serta mematuhi Norma adat/Budaya dan Ketentuan yang berlaku.
2. Rekomendasi Penelitian berlaku 6 (enam) bulan sejak tanggal ditetapkan, bilamana pelaksanaannya lebih dari 6 (Enam) bulan, maka saudara wajib mengajukan perpanjangan rekomendasi dengan menyertakan laporan hasil penelitian sebelumnya.
3. Memberikan hasil penelitian sebanyak 1 (satu) rangkap kepada Pemerintah Kabupaten Sijunjung cq.Kepala Kantor Kesbangpol dan Linmas kabupaten Sijunjung
4. Penyimpangan terhadap ketentuan ini dapat dikenakan sanksi berupa pencabutan rekomendasi penelitian (Sesuai dengan ketentuan yang berlaku).

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Muaro Sijunjung, 13 Februari 2019

a.n. BUPATI SIJUNJUNG
KEPALA KANTOR KESBANG, POLITIK DAN LINMAS
KABUPATEN SIJUNJUNG

u.b

Kasubag Tata Usaha



Tembusan Yth;

1. Gubernur Sumbar Cq. Kepala Badan Kesbangpol Provinsi Sumatera Barat di Padang.
2. Bupati Sijunjung di Muaro Sijunjung.
3. Wakil Dekan I Fakultas Seni Drama Tari dan Musik Universitas Negeri Padang di Padang.
4. Camat Sijunjung di Sijunjung (**Agar melakukan pengawasan seperlunya**).
5. Wali Nagari Sijunjung (**Agar melakukan pengawasan seperlunya**).
6. Yang bersangkutan.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama : Febi Try Rahmanda
Nama Panggilan : Febi
Tempat/Tanggal Lahir : Sidoarjo Tulangan, 3 November 1995
Jenis Kelaminan : Perempuan
Agama : Islam
Anak Ke- : 3 (Tiga)
Anak Dari : 5 Saudara
Ayah : Winata M Ajum
Ibu : Tridarningsih
Alamat : Jr. Alai Timur No.12 C Padang

Riwayat Pendidikan

- SD Negeri 03 Alai
- SMP Muhammadiyah 6 Padang
- SMK Negeri 7 Padang
- Universitas Negeri Padang